

**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TANI NILAM DESA TETEASA
MELALUI PROGRAM KUR BRI UNIT MOWILA
KABUPATEN KONAWA SELATAN**

ARSHAD

Program Studi Perbankan syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Pengembangan Usaha Tani Nilam Desa Teteasa Kabupaten Konawe Selatan serta untuk mengetahui Potensi Pengembangan usaha tani nilam Desa Teteasa melalui Program KUR BRI Unit Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Petani (Usaha tani Nilam). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Potensi Pengembangan Usaha Tani Nilam Desa Teteasa Kabupaten Konawe Selatan telah sesuai dengan Potensi Pengembangan usaha tani nilam Desa Teteasa melalui Program Kur Bri Unit Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Potensi pengembangan Usaha Tani Nilam Desa Teteasa juga melakukan Tehnik Budidaya Nilam dengan cara melakukan Pembibitan, Penanaman, Pemupukan, Pasca Panen dan Penyulingan. Hasil produksi minyak perkilo gramnya pada tahun 2020 sebanyak 273 minyak nilam kilogram dan pada tahun 2021 sebanyak 501 kilogram. Adapun mengetahui Potensi Pengembangan usaha tani nilam Desa Teteasa melalui Program KUR BRI Unit Mowila Kabupaten Konawe Selatan 2020 sebelum pengambilan dana Kur luas lahan penanam nilam 1,5 hektar hasil minyak di peroleh 34/kg pendapatan hasil penjualan Rp.13.490.000 dan pada 2021 seluas Tanah 1,5 hektar memperoleh hasil minyak 61 kg. Setelah menggunakan dana kur, peningkatan pendapatan ibu Hamsiah meningkat sebesar Rp. 37.060.000. lalu di kurangi dengan pengembalian dana Kur sebesar Rp. 10.000.000 dan bunga 6% sebesar Rp. 600.000. berarti penghasilan bersih peningkatan pendapatan yang di peroleh ibu Hamsiah setelah menggunakan dana Kur sebesar Rp. 26.460.000

Kata Kunci : Potensi pengembangan, Usaha Tani Nilam, Kur

1. Pendahuluan

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan, sama halnya dengan bank-bank lain yang beroperasi. Di samping sebagai produsen juga sebagai Intermediary bagi para nasabah sebagai mudharib. Bank berperan penting dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara termasuk Indonesia. mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam dan untuk menjalankan prinsip agamanya disegala aspek. Merupakan peluang karena umat Islam berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat didalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembangunan pembiayaan ekonomi Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artiya : "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamka riba..." (QS Al-Baqarah : 275).

Adapun Hadits pada prinsipnya yang dimaksud dengan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِنَّمَا النَّبِيُّ عَنْ تَرَاضٍ. (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

Artinya: "...Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka..." (HR.Al Baihaqi da Ibnu Majah,dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).

Perkebunan di negara kita memiliki peran yang sangat penting baik dalam bidang ekonomi maupun sosial karena dapat menghasilkan devisa yang cukup besar untuk membangun

bangsa dan negara ini. Dari perkebunan, komoditas ekspor terbesar yang dapat dihasilkan setelah subsektor pertambangan migas dan kehutanan, tidak bisa kita abaikan perannya di dalam negeri karena selain sebagai sumber energi bagi industri pengolahan hasil perkebunan juga dapat menyerap banyak tenaga kerja karena pada dasarnya yang dikelola adalah jenis tanaman yang sulit dibudidayakan secara mekanis, terutama tanaman keras/tanaman.

Perkebunan nilam merupakan salah satu hasil perkebunan terbaik di Indonesia yang memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional, karena perkebunan nilam mampu menyediakan lapangan kerja, sumber pembangunan dan merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar di bidang perkebunan. sektor (Sumampow, 2010). Hal ini mendorong petani untuk melakukan usahatani nilam untuk memenuhi kebutuhan pasar baik di dalam maupun di luar negeri karena ditunjang dengan luas lahan yang luas, subur dan banyak masyarakat yang menanam nilam. Penggunaan faktor produksi dalam pertanian adalah keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran dan transportasi. Dalam usahatani, kekurangan modal menyebabkan kurangnya input, yang menimbulkan risiko kegagalan atau produktivitas rendah. KUR adalah kredit/pembiayaan bagi UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan bagi usaha produktif yang penyalurannya melalui bank namun sumber dana seluruhnya berasal dari

dana Bank Pemerintah dengan plafon sampai dengan Rp50 juta per pengutang.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk kredit yang berlaku di bidang pertanian, dimana kredit ini diberikan secara tunai kepada petani yang sangat membutuhkan dan harus digunakan untuk meningkatkan produktivitas usahanya, dalam rangka pelaksanaan program peningkatan tanaman pangan, produksi melalui intensifikasi. Proses adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bidang pertanian yang diberikan oleh pemerintah merupakan fasilitas yang membantu petani yang kesulitan dalam memberikan permodalan. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan dapat membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian dengan lebih baik guna tercapainya pembangunan petani, hal inilah yang mendorong dan Menyadari hubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk sejauh mana pengembangan usahatani melalui program KUR.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk kredit yang berlaku di bidang pertanian, dimana kredit ini diberikan secara tunai kepada petani yang sangat membutuhkan dan harus digunakan untuk meningkatkan produktivitas usahanya, dalam rangka pelaksanaan program peningkatan tanaman pangan produksi melalui intensifikasi. Proses adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bidang pertanian yang diberikan oleh pemerintah merupakan fasilitas yang membantu petani yang kesulitan dalam memberikan permodalan. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan dapat membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian dengan lebih baik guna tercapainya pembangunan petani, hal inilah yang mendorong dan Menyadari hubungan

dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk sejauh mana pengembangan usahatani melalui program KUR. Untuk penulis memilih “Pengembangan usaha tani nilam Desa Teteasa melalui program KUR BRI unit Mowila Kabupaten Konawe Selatan”.

2. Landasan Teori

a. Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, dan alokasi prioritas sumber daya (Freddy, 2009). Pengembangan produk adalah upaya untuk meningkatkan penjualan melalui peningkatan produk atau layanan saat ini atau pengembangan produk atau layanan baru (Dafid, 2009). 2005). Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan. Strategi pengembangan produk ini dipilih untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka memodifikasi produk yang sudah ada atau menciptakan produk baru yang masih berkaitan dengan produk yang ada saat ini. Dengan demikian, produk baru atau yang dimodifikasi dapat dipasarkan ke pelanggan yang sudah ada melalui saluran pemasaran yang ada. Ide strategi ini dipilih untuk dilakukan dengan tujuan dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Selain itu sekaligus melakukan pengembangan produk, untuk upaya mengeksplorasi efek dari siklus tersebut dikenal dengan product life style.

Menurut (David , 2005 : 251) pedoman tentang kapan pengembangan produk dapat menjadi sebuah strategi yang efektif, yaitu:

- a) Ketika organisasi memiliki produk-produk berhasil yang berada di tahap kematangan dari siklus hidup produk; gagasannya di sini adalah

menarik konsumen yang terpuaskan untuk mencoba produk baru (yang lebih baik) sebagai hasil dari pengalaman positif mereka dengan produk atau jasa organisasi saat ini.

- b) Ketika organisasi berkompetensi di industri yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang cepat.
- c) Ketika pesaing utama menawarkan produk berkualitas lebih baik dengan harga “Bagus”.
- d) Ketika organisasi bersaing dalam industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi.
- e) Ketika organisasi memiliki kapabilitas penelitian dan pengembangan yang sangat kuat

b. Kur (Kredit Usaha Rakyat)

Pengertian kredit usaha rakyat. Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM-K) berupa pemberian modal kerja investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan bagi usaha produktif (Azmi 2017 : 28).

Kur merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dayanya sepenuhnya dari dana bank Penyediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), debitur pagu kredit mikro adalah orang perseorangan yang menjalankan usaha produktif dengan baik, memiliki legalitas lengkap, dan berusia minimal 6 bulan. Sedangkan Kurir Ritel adalah orang perseorangan (perorangan atau badan hukum), kelompok koperasi yang menjalankan usaha produktif yang layak, memiliki legalitas yang lengkap, kumpulan surat pengukuhan dari instansi terkait atau surat keterangan dari Desa atau Camat dan akta Notaris, koperasi atau badan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Husna, 2019 : 23-25).

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) yakni

penelitian yang dilakukan dalam konteks lapangan yang benar-benar terjadi terkait Potensi pengembangan Usaha Tani nilam Desa Teteasa melalui Program Kur BRI Unit Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teori deduktif.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, Al-qur'an, jurnal, website dan undang-undang yang berkaitan dengan penelitian tersebut, serta penelitian terdahulu dan literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- 1. Observasi
- 2. Interview
- 3. Dokumentasi

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Redukasi Data
- 2. Penyajian Data
- 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

4. Hasil Dan Pembahasan

Potensi Pengembangan Usaha Tani Nilam Melalui Program KUR BRI Unit Mowila

1) Sebelum Pengambilan Kur

Pada umumnya usaha tani nilam yang dilakukan oleh Usaha Tani Nilam bertujuan meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan keluarga hasil produksi usaha tani nilam disamping ini memenuhi kebutuhan pengambilan Kur guna mencari keuntungan, usaha tani dilaksanakan area lahan modal dan tenaga kerja yang sangat sempit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hamsiah bahwa :

“ sebelum saya mengambil Kur saya menanami nilam di lahan tanah saya di perkirakan 1,5 hektar. ya, karna mau dapatkan penghasilan tinggi butuh modal besar menyewa tenaga kerja, memperluas lahan nilam, dan hasil panen saya kamaren minyak nilam 34 kg saya jual ya hasilnya Rp. 13.940.000”

(wawancara tani nilam pada Senin 02 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara di atas sebelum usaha tani nilam Ibu hamsiah memiliki modal, luas lahan, dan tenaga kerja kurang mencukupi hasil kebutuhannya pada saat tahun 2020. Sehingga dalam usaha tani nilamnya, dengan menggunakan lahannya yang di perkirakan 1,5 hektar dan modal yang kurang memadai untuk pembelian pupuk serta upah untuk menyewa tenaga kerja.

2) Sesudah Pengambilan Kur

Terbatasnya modal dalam usaha dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi Tani nilam. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan tingkat pendapatan. Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk

mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu/opportunity cost dan untuk menggunakan input yang tersedia. Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri. Sehingga keuntungan merupakan hal yang sangat berat bagi seorang dalam usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Hamsiah bahwa :

:

“Awalnya pertama saya tidak mempunyai modal lalu kemudian saya memohon kepada bank untuk melakukan pinjaman kebutuhan untuk usaha tani nilam saya di penuhi . saya mengambil modal itu sebesar 10 juta, untuk biaya pembelian pupuk, upah tenaga kerja, penambahan lahan 1 hektar dll”

(wawancara tani nilam pada Senin 02 Agustus 2021)

“ kalo dalam usaha tani nilam itu pengembaliannya selama 1 tahun, uang saya ambil sebanyak Rp.10.000.000 pas jatuh tempo saya kembalikan sebesar Rp. 10.600.000 berarti bunganya 6%.

(wawancara tani nilam pada Senin 02 Agustus 2021)

“ ya, Alhamdulillah adanya KUR ini usaha ku meningkat membiayai nilam”

(wawancara tani nilam pada Senin 02 Agustus 2021)

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ibu Hamsiah awal modal dalam usahanya belum bisa berkembang

karena usaha nilam memerlukan pemeliharaan dan perawatan, kini yang dilakukan ibu hamsiah yaitu pengambilan KUR sebesar Rp.10.000.000 itu dengan tujuan pembelian pupuk, penambahan lahan seluas 1 hektar untuk memodali usaha tani nilam dan adapun besar bunga KUR 6%. Berkat program KUR usaha tani nilam yang di miliki ibu hamsiah berkembang dan meningkat dalam membiayai nilam yang di kelolanya pada tahun 2021.

Tabel Penghasilan Ibu Hamsiah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Dana Kur

No	Nama Petani	Tahun	Luas Lahan	Penghasilan Dana Kur		Peningkatan Pendapatan Menggunakan Kur
				sebelum	Sesudah	
1	Hamsiah	2020	1,5 ha	13.940.000	-	26.460.00
		2021	1 ha	-	51.000.000	

Dari Tabel di atas tersebut dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2020 sebelum menggunakan dana Kur pendapatan petani nilam Ibu Hamsiah sebesar Rp 13.940.000 dalam 1,5 hektar. Pada tahun 2021 Ibu Hamsiah menggunakan Dana Kur sebesar Rp. 10.000.000 dan Bunga 6% = Rp. 600.000 untuk di gunakan dalam pengembangan usaha nilam. Setelah panen nilam Ibu Hamsiah memperoleh pendapatan hasil usaha nilam melalui dana Kur sebesar Rp 51.000.000.

Setelah menggunakan dana kur, peningkatan pendapatan ibu Hamsiah meningkat sebesar Rp. 37.060.000. lalu di kurangi dengan pengembalian dana Kur sebesar Rp. 10.000.000 dan bunga 6% sebesar Rp. 600.000. berarti penghasilan bersih peningkatan pendapatan yang di peroleh ibu Hamsiah setelah menggunakan dana Kur sebesar Rp. 26.460.000.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam melangsungkan kegiatan pada usaha nilam. Tenaga kerja yang digunakan

untuk melangsungkan kegiatan usaha nilam adalah tenaga kerja manusia. Tenaga kerja ini mudah diperoleh dari sekitar lokasi pedesaan karena para pekerja berasal dari penduduk setempat yang merupakan tetangga atau keluarga tersebut. Tenaga kerja tidak tetap umumnya mereka yang aktivitasnya lebih banyak di luar usaha ini. Tetapi mereka kadang-kadang bekerja pada usaha ini jika diminta untuk bekerja menyelesaikan pekerjaan yang ada. Misalnya musim panen atau pada musim tanam. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Hamsiah bahwa :

“sebelum saya mengambil Dana KUR tenaga kerja itu tidak ada, cuman tenaga sendiri. setelah mengambil Dana KUR saya pakai untuk Tenaga Kerja ya ada kadang saya panggil tetangga kampung makan gaji bahkan di sini juga kami saling membantu antara keluarga dalam usaha nilam dan kalau soal gaji dengan tenaga kerja saya kasikan satu hari Rp.80.000 hitungannya dari pagi sampai jam 05:00 sore”

(wawancara tani nilam pada Senin 02 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa setelah dalam penggunaan Dana KUR yang di lakukan Ibu Hamsiah hanya modal tenaga sendiri setelah pengambilan Dana KUR ibu Hamsiah mengambil tenaga kerja dengan tujuan yaitu membiayai agar usahatani nilam milik Ibu Hamsiah berkembang dan bertambah.

Pertumbuhan nilam membutuhkan media tanah yang gembur, beraerasi yang baik, dan tidak tergenang. Oleh karena itu, usaha tani nilam Persiapan lahan merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu dilakukan dalam memulai usaha budi daya. Persiapan lahan yang baik berpengaruh besar

terhadap produktivitas tanaman. persiapan lahan adalah untuk mengkondisikan lahan tempat budi daya tanaman agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh Ibu Hamsiah dalam mengembangkan usaha tani nilam menggunakan dana KUR. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Hamsiah bahwa :

“ tanah saya kan 4 hektar tidak semua saya Tanamii dalam usaha nilam, awalnya tanam nilam cuman 1,5 hektar karena tidak cukup modal untuk membiayai nilam, setelah saya gunakan dana Kur saya menambahkan 1 hektar lahan untuk di tanami nilam melalui dana Kur ”

(wawancara tani nilam pada Kamis 15 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ibu Hamsiah dalam menggunakan Dana KUR dalam usaha tani Nilamnya sangat berkembang yang awalnya dalam menanam nilam dengan 1,5 hektar, kemudian menambahkan 1 hektar (2,5 ekar) untuk di tanami nilam menggunakan dana Kur dan pendapatan ibu Hamsiah yang awalnya Rp.

13.940.000 tidak menggunakan dana kur setelah menggunakan dana Kur terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp.51.000.000

Pemasaran merupakan tahapan akhir dalam proses pertanian diterima tidaknya suatu hasil panen tergantung pada permintaan pasar. Pemasaran juga dapat mempengaruhi pengelohan hasil panen yang memaksa petani untuk mengelola dan merawat usahanya menjadi lebih baik agar diterima oleh pasar.

Pemasaran merupakan suatu faktor yang penting dalam siklus yang

bermula dan berakhir pada terpenuhinya kebutuhan konsumen. Berhasil atau tidaknya pemasaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan sangat tergantung kepada kegiatan pemasaran yang dilakukan. Jadi pemasaran salah satu kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan atau para usaha dan kegiatan pemasaran yang dilakukan sangat menentukan kelangsungan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Hamsiah bahwa :

“Pemasaran saya lakukan itu di Desa Teteasa bisa dikatakan Desa kita sendiri itu terjadi di rumah langsung saja di telfon pedagang. Para pedagang nilam langsung membeli hasil minyak nilam sudah diproduksi”.

(wawancara tani nilam pada Kamis 15 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas ibu Hamsiah memasarkan hasil minyak yang sudah diproduksi itu berada di kawasan perkampungan yaitu di Desa Teteasa kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan dengan hal ini hasil minyak ibu Hamsiah dijualkan atau di berikan kepada pedagang setempat.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan wawancara dan observasi yang didapatkan mengenai pengembangan Usaha tani Nilam melalui Program KUR BRI Unit Mowila kabupaten Konawe selatan menjawab rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas. Para informan yang telah penulis wawancarai telah menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan.

Potensi Pengembangan usaha tani nilam di Desa Teteasa kabupaten Konawe Selatan berdasarkan hasil

wawancara kepada para petani usaha nilam mereka melakukan pengembangan usaha nilamnya dengan cara pembibitan, para petani mengambil bibit dengan memilih nilam berkualitas terbaik yaitu pucuk nilam yang sudah tua sekitar berumur 3-6 bulan. setelah melakukan pembibitan para petani usaha nilam melakukan penanana nilam dengan cara pada permulaan musim hujan. Satu lubang tanam bisa diisi 1 – 2 stek, penanaman jangan terlalu dangkal sebab Tanaman bisa mudah roboh, yang baik adalah dua stek yang ditanam dan memudahkan para usaha tani merawat masa pertumbuhannya. selanjutnya para petani melakukan pemupukan yaitu Pupuk organik yang digunakan usaha tani nilam saat ini adalah pupuk yang mengandung bahan kimia yang dapat merusak lingkungan, apabila digunakan secara terus-menerus dan dalam takaran yang besar. pupuk paling diprioritaskan dalam usaha tani nilam agar nilam tumbuh sehat dengan nilai aturan 75-100 cc. dengan demikian melakukan pemupukan dengan aturan 75-100 cc mampu menyerap unsur hara yang tinggi sehingga pupuk yang diberikan harus mampu memberikan hasil nilam yang optimal. Selain itu, pemupukan pada nilam untuk mempertahankan tingkat kesuburan tanah agar dapat menjadi usaha tani yang berkelanjutan Pupuk yang diberikan minimal harus sama dengan pupuk yang terangkut tanaman. setelah pemupukan nilam dibiarkan sampai kurang lebih 3-6 bulan dengan menggunakan alat berupa gunting, karung, dan terpal. Di mana gunting untuk memotong nilam menjadi kecil-kecil Perlakuan ini bertujuan agar kelenjar minyak dapat terbuka sebanyak mungkin sehingga memudahkan pengeluaran minyak yang di hasilkan dan karung untuk dimasukan dan di kumpul dengan tujuan agar nilam

tersebut di angkut ke penyulingan, adapun terpal yang disediakan untuk jemur diatas terpal dengan tujuan daun dan batang mudah kering. selanjutnya tahap tahap akhir para petani melakukan penyulingan nilam Minyak nilam dihasilkan dengan cara penyulingan menggunakan uap langsung atau uap dan air (secara dikukus). Suling daun nilam selama 8 jam untuk cara uap langsung dan 8 jam untuk cara dikukus. Gunakan alat suling yang terbuat dari besi tahan karat atau flat besi yang digalvanis setidaknya pada bagian pipa pendingin dan pemisah minyak, agar diperoleh hasil minyak berwarna lebih muda dan jernih, Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan oleh (Kemal Idris, 2013: 66). Proses produksi nilam dimulai dengan budidaya tanaman nilam itu sendiri. budidaya nilam dilakukan dengan pengolahan lahan terlebih dahulu, penanaman bibit, pemeliharaan, kemudian pemanenan.

Pengembangan usaha tani nilam melalui Program KUR BRI Unit Mowila Pembiayaan yang dilakukan oleh BRI pada sektor pertanian melalui kredit usaha rakyat (KUR Mikro) secara umum disalurkan khususnya para petani serta melalui kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) pembiayaan yang dilakukan terhadap sektor pertanian. Usaha di sektor pertanian termasuk usaha yang produktif karena dapat menghasilkan output, oleh sebab itu untuk dapat menyalurkan dana kesektor pertanian, BRI memiliki kredit program khusus sektor pertanian yaitu KKP-E yang adalah sebagian dari KUR Mikro dari BRI. Untuk menyalurkan kredit ini bank harus memiliki pedoman khusus dalam penyaluran dana ke sektor pertanian, mengingat salah satu kendala dalam penyaluran dana di karenakan kurang cocoknya usaha disektor pertanian dengan usaha yang ada di sektor perbankan. petani mengeluarkan

biaya Dana KUR dan mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari bertanam nilam. Biaya yang dikeluarkan petani antara lain modal, produksi, biaya upah tenaga kerja, dan penyiapan lahan. adapun penerimaan usahatani yaitu hasil penjualan produksi yang diperoleh yang kemudian dijual sesuai dengan harga nilam yang berlaku, Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan oleh (Asmaul Husna 2019 :12) Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor- faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, dapat ditarik kesimpulan mengenai Potensi Pengembangan Usaha Tani Nilam Desa Teteasa melalui program KUR BRI Unit Mowila, bahwa terdapat potensi besar untuk melakukan pengembangan usaha nilam menggunakan dana Kur untuk membantu memudahkan proses usaha petani dalam pengembangan budidaya tanaman nilam, misalnya mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, dan penyulungan. Bahkan membantu petani untuk memperluas lahan untuk di tanami nilam sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Dari hasil penelitian ini terdapat potensi pengembangan usaha tani nilam di Desa Teteasa melalui Kur Bri Unit Mowila yang sangat baik di karenakan adanya peningkatan pendapatan petani nilam dua kali lipat dari hasil sebelum menggunakan dana Kur Bri Unit Mowila

6. Saran

1. Sehubungan dengan usaha tani nilam merupakan tanaman utama yang menjadi sumber penghasilan masyarakat di Desa teteasa, maka

perlu adanya upaya dalam meningkatkan usaha nya yang terkhusus usaha tani nilam bagi masyarakat yang tidak memiliki modal dapat diupayakan menggunakan dana KUR guna meningkatkan hasil produksi minyak nilam sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, yakni melalui penghasilan yang mereka peroleh. Selain dari itu diharapkan juga kepada petani nilam agar meningkatkan atau memperluas areal penanaman nilam, serta pemeliharaan nilam dengan sebaik-baik mungkin sehingga mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.

2. Penulis Juga mengharapkan agar dalam usaha tani nilam lebih dikenal di para petani yang berada Daerah perkampungan dan alangkah baiknya dalam berusaha yang tidak memiliki potensi baik masyarakat di luar sana maupun bisnis-bisnis lainnya agar kenalilah dalam berusaha tani nilam meskipun sederhana akan tetapi memanfaatkannya sangat besar bagi pendapatan kita.

Daftar Pustaka

Buku

- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Alyas. 2002. *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anaroga. 2007. *Pengantar bisnis dalam eraglobalisasi*. jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar Karim A. (2004) . *Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, Edisi 1 235 2

- Daryanto Bambang Suryanto,. 2018. *Manajemen Bisnis Usaha Kecil. Tangerang: Tira Smart*
- David Fred R. 2005, *Manajemen Strategi Konsep pengembangan.* Jakarta : PT Gramedia pustaja
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Bandung: Penerbit JART, h.564
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung CV Diponegoro, 162
- Faisal Sanapiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fathoni Abdul Rahman. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi.*Jakarta: Rineka Cipta
- Ford, Brian R. dkk. 2008. *The Ernst & Young Business Plan,* Jakarta: PT Cahaya Insani Suci.
- Harmaizar. 2003. *Menangkap Peluang Usaha.* Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa
- Hernanto, 2010. *IlmuUsahatani.* Penebar Swadaya: Jakarta
- Kardinan, A. 2005. *Tanaman Penghasil Minyak Atsiri Komoditas WangiPenuh Potensi.* Cetakan I. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), e0941.
- Kustoro Budiarta,. 2009. *Pengantar Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Moeloeng Lexy J.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), e01050.
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, 895346.
- Nisisantro Mulyadi 2003. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil.* Bandung: Alfabeta
- Nazir Moh.. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: GhaliaIndonesia
- Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005.
- Rangkuti Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan*

*Analisis Kasus Integrated Marketing
Communication.*

Jakarta: PT Gramedia pustaka
utama

Shihab M. Quraish, Tafsir Al-Misbah:
Pesan, Kesan dan Keserasian Al-
Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati,
2006), h 711

Sukirno Sadono, 2010. *Makro
ekonomi. Teori Pengantar*. Edisi
Ketiga. PT. Raja

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Alfa
BetaSuryana. 2006. *Pedoman
kiat dan proses menuju sukses*.
Jakarta: Salembang

Hasan Su'ud,. 2007. *Pengantar Ilmu
pertanian*. Yayasan PENA.
Banda Aceh

Jurnal

Agustin dan Hamdi 2018. *Studi
Kelayakan Bisnis Syariah*, Depok:
Rajawali Pers h 53

H.M.S Mangun,. 2008. Nilam “*Hasilkan
Minyak Berkualitas Mulai Dari
Teknik Budidaya Hingga Proses
Penyulingan*”. Jakarta: Penebar
Swadaya.

Ismi Nurul. 2017. *Pengaruh Kredit Usaha
Rakyat (Kur) Dan Tenaga Kerja
Terhadap Pendapatan Petani
Sayuran Di Kelurahan Pattapang
Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. h
: 28-29

Lecup Iya, N. 2006. *Kewirausahaan
dalam bidang hasil tanaman keras
dan hutan berbasis masyarakat*.
Jakarta: Regional community
forestry training center for Asia and
the pasific Indonesia

Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam II*,
(Pekanbaru: Suska Press, 2010),h-1

- Nuryani, Y. 2006. *Karakterisasi Empat Aksesori Nilam. Buletin Plasma Nutfah*.12(2): 45-49
- Soleh Ahmad. 2017. *strategi Pengembangan Potensi Desa Rogram Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran*. h-36
- Patri A Taufiq, H.P. Widayat, dan Zulfan. 2007. *Peningkatan Rendemen dan Efisiensi Proses Penyulingan Minyak Nilam Melalui Modifikasi Alat dan Penggunaan Jenis Bahan Bakar*. SMK Negeri 3 Kimia, Madiun
- Rakib Muhammad. 2007. *Strategi pengembangan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Study Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros) Sosiohumaniora*
- Sari dan Hartono. 2010. *Analisis Dinamika Ekspor Minyak Nilam Indonesia ke Amerika Serikat. Jurnal Agro Ekonomi*. 17(1): 19-28
- Sukanto, Hadipoetyanti,E (2006). *Prospek Pengembangan Beberapa Tanaman Penghasil Minyak Atsiri Baru dan Potensi Pasar. Program Aromatik. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Kementerian Pertanian. Bogor*.

